

# ASPEK NARATIF DALAM FILM *HARAP TENANG ADA UJIAN KARYA* IFA ISFANSYAH

Disusun Oleh: RIHADHA NANDAR SETYAWAN- 13010113130146  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG, 50257

## 1. INTISARI

Setyawan . Rihadha Nandar. 2018. “Aspek Naratif dalam Film *Harap Tenang Ada Ujian Karya Ifa Isfansyah*”. Skripsi yang disusun dan dibimbing oleh Laura Andri R.M., S.S., M.A. selaku pembimbing I dan Khothibul Umam, S.S., M.Hum. selaku pembimbing II di Program Studi Sastra dan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Objek material penelitian ini adalah film *Harap Tenang Ada Ujian karya Ifa Isfansyah*. Film sendiri merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan bagi penonton. Sarana cerita tersebut secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai masalah kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memmanusiakan manusia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis aspek naratif film *Harap Tenang Ada Ujian*. Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode struktural film, metode struktural film dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik film. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori struktur naratif untuk menganalisis unsur cerita yang terdapat dalam film *Harap Tenang Ada Ujian*.

Setelah melakukan analisis tentang aspek naratif dalam film *Harap Tenang Ada Ujian* menggunakan teori struktur naratif mendapat hasil bahwa tokoh anak laki-laki dan tokoh relawan Jepang merupakan tokoh utama karena tokoh tersebut sering muncul pada setiap *scene*, sedangkan tokoh bapak, teman-teman anak laki-laki, dan teman-teman dari relawan Jepang merupakan tokoh pembantu. Di film *Harap Tenang Ada Ujian* terdapat permasalahan, antara lain : tentang pembelajaran sejarah di sekolah dasar, kedatangan relawan Jepang, penggunaan bahasa, dan sekolah yang hancur akibat bencana gempa. Di film *Harap Tenang Ada Ujian* juga terdapat nilai-nilai nasionalisme, antara lain: Cinta pada tanah air, Rela berkorban, Bertanggung jawab, Berani, dan Pantang menyerah.

**Kata kunci:** Film, Narasi, Nasionalisme, Struktur.

## 2. Latar Belakang

Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian, film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, arsitektur dan seni musik, kesenian baik seni rupa dan seni teater atau drama (Effendy, 1986:239). Sementara drama adalah pertunjukan cerita atau lakon kehidupan manusia yang dipentaskan (Noor, 2010:27). Drama atau film dapat dikatakan sebuah karya sastra karena memiliki beberapa sifat yang sama yaitu sifat imajinatif dan bermediumkan bahasa. Bedanya, medium bahasa yang digunakan dalam karya sastra bukanlah bahasa tulis melainkan bahasa audio dan visual.

Film sendiri merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna. Film bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan bagi penonton melalui sarana ceritanya, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai masalah kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiatekan manusia (Nurgiyantoro, 2009: 40).

Film dibentuk oleh unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif film adalah penceritaan, penceritaan itu sendiri berupa audio dan visual. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya (termasuk bentuk audio visualnya), sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film (Pratista, 2008:1-3).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Harap Tenang Ada Ujian* Karya Ifa Isfanyah. Film yang berdurasi 15 menit ini dibuat pada tahun 2006 yang dikerjakan oleh *Freemovie* dan *Fourcolours Films*. Meskipun hanya berdurasi lima belas menit, film ini banyak sekali mendapatkan penghargaan seperti : Film Pendek Favorit JAFF 2006 Yogyakarta, Film Terbaik Konfiden 2006 Jakarta, dan Film Pendek Terbaik, FFI 2006. Selain itu film ini juga termasuk dalam nominasi beberapa festival film, seperti : *Jogja-Netpac AsianFilm Festival 2006*, *KONFIDEN Short Film Festival 2006*, *Slingshort Film Festival 2006*, *Indonesian Film Festival 2006*, *Singapore International Film Festival*, *Short Shorts film FESTIVAL & ASIA 2007*, *International Signes de Nuit Festival Paris 2007*, *Internazionale d'art Festivale, Roma 2007*, *Almaty Int'l Film Festival, Kazakhstan 2007*, dan *Three Eyes Film Festival, Mumbai 2007*.

Film yang dibintangi seorang bocah yang diperankan oleh Fendy Riyadi ini mengisahkan bencana gempa bumi yang melanda Yogyakarta pada 27 Mei 2006. Gempa bumi dengan kekuatan 5,9 SR yang menyebabkan 6.000 orang meninggal dunia. Tepatnya, saat itu adalah sepuluh hari sebelum sekolah dasar melaksanakan ujian akhir sekolah dan empat belas hari sebelum *World Cup 2006*. Film ini diawali dengan adegan anak laki-laki sedang membaca buku sejarah yang berisi tentang masa penjajahan Jepang di Indonesia. Di malam harinya gempa melanda Yogyakarta. Sejak saat itu, bantuan baik dari dalam maupun luar negeri mulai berdatangan ke Yogyakarta. Terlihat relawan Jepang datang ke desa tersebut guna memberikan bantuan, tetapi anak laki-laki beranggapan jika relawan Jepang itu ingin menjajah Indonesia kembali, seperti yang telah ia baca dalam buku sejarah

pada awal film. Anak laki-laki selalu terlihat mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh relawan Jepang dari pagi hingga ke pagi berikutnya. Akhirnya anak laki-laki tersebut bertemu dengan relawan Jepang sehingga mereka saling bertatap muka. Anak laki-laki mengancam relawan Jepang menggunakan ketapel yang selalu dibawanya, yang mengakibatkan relawan Jepang memutuskan untuk meninggalkan desa tersebut. Anak laki-laki merasa senang karena berhasil mengusir relawan Jepang tersebut. Ia berlari sambil berteriak “Merdeka” dan melakukan hormat bendera.

Dari sinopsis tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita dalam film *Harap Tenang Ada Ujian* memiliki segi cerita yang menarik karena dalam film ini membahas tentang kesalahpahaman yang ditimbulkan dari pelajaran sejarah yang ia dapatkan di sekolahnya. Dimana dalam buku yang ia baca menggambarkan tentang kekejaman di masa penjajahan Jepang. Kekejaman itu terlihat dari adanya sistem kerja rodi sehingga mengakibatkan jatuhnya para korban. Awal cerita dalam film ini menyiratkan pesan yang sangat dalam dengan kemasan cerita yang lucu. Hal ini terlihat ketika anak laki-laki membaca buku sejarah dan menganggap bahwa semua orang Jepang itu jahat. Selain itu, film ini juga menyiratkan pesan tentang nilai-nilai nasionalisme.

Berbekal uraian fakta dan fenomena tentang film *Harap Tenang Ada Ujian* Karya Ifa Isfansyah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang aspek naratif yang terdapat dalam film *Harap Tenang Ada Ujian* Karya Ifa Isfansyah, film tersebut digunakan sebagai objek penelitian dengan judul: “Aspek Naratif dalam Film *Harap Tenang Ada Ujian* Karya Ifa Isfansyah”.

### **3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, supaya penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian. Dalam Penelitian ini, akan dianalisis aspek naratif dalam film *Harap Tenang Ada Ujian*.

### **4. Metode dan Teknik Penelitian**

Suatu penelitian tentulah membutuhkan metode sebagai alat untuk menunjang proses agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Endraswara (2008:8) metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Metode yang penulis gunakan adalah metode :

#### **A. Pengumpulan Data**

Penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan bahan yang menjadi objek analisis, yang menjadi objek analisis penelitian terdiri atas objek formal dan objek material. Objek formal penelitian ini adalah permasalahan yang dibahas, yaitu aspek naratif dalam film, sedangkan objek material berupa film *Harap Tenang Ada Ujian*. Sumber sekunder merupakan sumber yang mendukung penelitian yang diperoleh dari kepustakaan tentang objek dan penelusuran melalui internet.

#### **B. Analisis Data**

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Langkah awal yang penulis lakukan adalah menentukan objek materialnya yaitu film *Harap Tenang*

*Ada Ujian*. Setelah itu penulis melihat dan memahami cerita di dalam film tersebut sehingga mendapatkan objek formal untuk dijadikan sebuah penelitian. Langkah kedua penulis mulai menganalisis objek formal tersebut yaitu aspek naratif dalam film *Harap Tenang Ada Ujian*. Penulis menggunakan metode struktural film dan teori struktur naratif. Metode struktural dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat dalam film, sedangkan teori struktur naratif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur cerita yang terdapat dalam film *Harap Tenang Ada Ujian*. Penelitian ini diakhiri dengan simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah.

### **C. Langkah Kerja**

Cara kerja yang dilakukan selama proses penelitian ini yaitu menonton film *Harap Tenang Ada Ujian*, mencari objek, mencari referensi, membaca, mencatat, dan menerapkan teori dengan objek dari sumber yang ada. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data dari perpustakaan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya. Studi kepustakaan sangat penting dilakukan untuk bisa lebih mendapatkan informasi yang terpercaya selain dari studi lapangan. Selain studi kepustakaan, penulis juga akan melakukan studi lapangan agar bisa mengembangkan informasi yang ada bisa lebih akurat.

## 4. Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### A. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya, sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah. Dalam film yang dimaksud unsur naratif adalah penceritaannya. Sementara unsur sinematik adalah cara yang digunakan atau gaya penggarapan bahan olahan. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya, sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film (Pratista, 2008:1-3).

### B. Sinematografi

Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni : kamera dan film, *framing* , serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik- teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan sebagainya. *Framing* adalah hubungan kamera dengan obyek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau *frame*, jarak, ketinggian, pergerakan kamera, dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah obyek diambil gambarnya oleh kamera (Prastista, 2008: 89).

Struktur adalah kerangka desain yang menyatukan berbagai unsur film dan mempresentasikan jalan pikiran dari pembuat film. Struktur terdapat dalam semua bentuk karya seni. Pada film ia mengikat aksi dan ide menjadi satu kesatuan yang utuh. Secara teori, unsur-unsur audio dan visual dikategorikan ke dalam unsur unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berkaitan dalam sebuah film. Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Keberhasilan seseorang dalam memahami film secara utuh sangat dipengaruhi pemahaman penonton terhadap aspek naratif dan aspek sinematik sebuah film (Pratista, 2008:3).

## 5. Simpulan

Bertolak dari hasil analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, tujuan akhir dari penulisan di bab ini guna untuk menjawab permasalahan penelitian dan membuktikan tujuan penelitian mengenai film *Harap Tenang Ada Ujian*. Adapun beberapa kesimpulan yang didapat setelah melakukan analisis terhadap film *Harap Tenang Ada Ujian* sebagai berikut :

1. Setelah melakukan analisis tentang aspek naratif dalam film *Harap Tenang Ada Ujian* menggunakan teori struktur naratif mendapat hasil bahwa tokoh anak laki-laki dan tokoh relawan Jepang merupakan tokoh utama karena seringnya tokoh tersebut muncul pada setiap sekuen, sedangkan tokoh bapak, teman-teman anak laki-laki, dan teman-teman dari relawan Jepang merupakan tokoh pembantu. Selain itu dalam film *Harap Tenang Ada Ujian* juga



terdapat permasalahan antara lain : Tentang pembelajaran sejarah di dalam sekolah dasar, Kedatangan relawan Jepang, Penggunaan bahasa, dan Sekolah yang hancur akibat bencana gempa.

2. Adapun tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik/materi maupun nonfisik/nonmateri. Tujuan yang terdapat dalam film *Harap Tenang Ada Ujian* adalah sebagai berikut :

a. Film *Harap Tenang Ada Ujian* menyiratkan sebuah pesan/kritik bagi materi pembelajaran dalam sekolah di Indonesia, khususnya mata pelajaran sejarah di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembahasan materi tentang penjajahan terlalu dini, dimana materi ini diberikan untuk siswa sekolah dasar sehingga sebagian dari mereka sulit untuk memahami materi pelajaran sejarah yang mereka dapat di sekolah. Selain itu, pengetahuan tentang materi pelajaran sejarah yang rendah dapat menimbulkan persepsi buruk bagi para siswa untuk negara yang pernah menjajah Indonesia. Seperti yang diperlihatkan dalam cuplikan film *Harap Tenang Ada Ujian* dimana anak laki-laki salah tangkap dengan materi yang diberikan disekolahnya dan beranggapan bahwa orang Jepang sangat kejam terhadap bangsa Indonesia karena telah menjajah Indonesia selama 3,5 tahun.

b. Film *Harap Tenang Ada Ujian* sebuah sarana yang digunakan untuk memberikan semangat bagi anak-anak korban gempa yang melanda

Yogyakarta. Di film ini memberikan contoh semangat belajar dalam menghadapi Ujian Nasional meskipun tertimpa musibah dan di film ini menunjukkan sifat nasionalisme untuk mempertahankan kemerdekaan menurut pandangan anak laki-laki yang ditampilkan dalam beberapa adegan dalam film, meskipun sifat ini identik dengan rasa kebencian atau berlebihan dalam mempertahankan diri dari orang asing.

c. Film *Harap Tenang Ada Ujian* juga terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan rasa nasionalisme, hal ini tercermin dari perilaku para tokohnya, antara lain :

1). Cinta pada tanah air, hal ini ditunjukkan oleh tokoh anak laki-laki. Ia digambarkan sebagai tokoh yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi.

2). Rela berkorban, hal ini ditunjukkan oleh tokoh relwan Jepang beserta teman-teman relawan lainnya. Kedua tokoh ini digambarkan memiliki rasa peduli sesama yang tinggi dengan mengorbankan jiwa dan raganya.

3). Bertanggung jawab, hal ini ditunjukkan oleh tokoh anak laki-laki dan teman-teman anak laki-laki. Kedua tokoh ini digambarkan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bangsa dan negara.

4). Berani, hal ini ditunjukkan oleh tokoh anak laki-laki. Ia digambarkan sebagai tokoh yang memiliki keberanian dalam melakukan segala tindakan.

5). Pantang menyerah, hal ini ditunjukkan oleh tokoh anak laki-laki. Ia digambarkan sebagai orang rajin belajar dan tidak mengenal situasi demi mencapai cita-cita.

